

OPTIMALISASI MANAJEMEN MADRASAH ARRAHMAH BERBASIS NILAI-NILAI ORGANISASI HMASS

Ifan Afandy¹, Muhammad Husni²

Universitas Al Qolam Malang^{1,2}

abuhananak@gmail.com

Diterima : 19-05-2026

Disetujui : 15-06-2026

Diterbitkan : 29-06-2026

Abstrak: Selain sumber daya manusia, keberadaan suatu lembaga memerlukan manajemen yang baik dan sesuai dengan kondisi seluruh elemennya. Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan manajemen di Madrasah Arrahmah Mrawan Tapen Bondowoso dengan memanfaatkan nilai-nilai organisasi Harakah Mahasiswa Alumni Santri Sidogiri (HMASS). Metode yang digunakan dalam artikel jurnal PKM ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Subjek pendampingan meliputi pengasuh yayasan, kepala madrasah, guru, dan pengurus yayasan. Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui empat tahap, yaitu analisis masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa madrasah sangat memerlukan pembinaan manajemen kelembagaan karena masih terdapat berbagai persoalan yang perlu diselesaikan. Kekurangan tersebut dapat diatasi melalui integrasi nilai-nilai HMASS ke dalam manajemen madrasah. Sejak berdiri pada tahun 2012, HMASS terus berkembang dan menjadi rujukan bagi berbagai organisasi lain di Indonesia melalui program dan kegiatan yang dikelola secara baik dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, nilai-nilai yang dimiliki HMASS dapat diformulasikan menjadi sistem manajemen yang efektif bagi pengembangan madrasah.

Kata kunci: Optimalisasi, Manajemen, Organisasi, HMASS.

Abstract: In addition to human resources, an institution requires effective management that is aligned with the conditions of all its elements. This study aims to optimize management at Madrasah Arrahmah Mrawan Tapen Bondowoso by utilizing the values upheld by the Harakah Mahasiswa Alumni Santri Sidogiri (HMASS) organization. This community service journal article employed a descriptive qualitative method with a Participatory Action Research (PAR) approach. The assisted subjects included foundation caretakers, the madrasah principal, teachers, and foundation administrators. The mentoring process was conducted through four stages: problem analysis, solution planning, implementation, and evaluation. The findings indicate that the madrasah urgently requires institutional management development due to various unresolved issues. These shortcomings can be addressed by integrating

HMASS values into the madrasah management system. Since its establishment in 2012, HMASS has continuously developed and become a reference for various organizations in Indonesia through well-managed programs and activities aimed at instilling Islamic values. Therefore, the values upheld by HMASS can be formulated into an effective management system for the development of the madrasah.

Keywords: *Optimization, Management, Organization, HMASS.*

PENDAHULUAN

Bondowoso adalah sebuah kabupaten yang para tokoh masyarakatnya masih banyak memerlukan lebih banyak pemahaman terkait ilmu Manajemen Pendidikan untuk mengelola lembaganya. Hal tersebut menjadi PR bagi para tokoh masyarakat berbagai daerah di kabupaten tersebut. Kemudian, dengan kompleksitas minimnya pengetahuan pemilik lembaga pendidikan di berbagai bidang ilmu Manajemen Pendidikan, penulis berinisiatif untuk melakukan pendampingan kepada salah satu pengasuh madrasah yang ada di Kecamatan Tapen. Penulis sebenarnya tidak murni melakukannya atas inisiatif pribadi, melainkan memikul mandat yang diamanahkan oleh Pengurus Cabang Harakah Mahasiswa Alumni Santri Sidogiri (PC HMASS) Bondowoso.

Hal tersebut juga tentunya bisa dilakukan untuk semua mahasiswa yang bisa melakukan pendampingan serta memiliki ruang untuk mengabdikan dan menyampaikan ilmunya di tengah masyarakat sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing. Tentunya, bukan untuk mengambil posisi seorang yang telah ditugaskan dimasyarakat, melainkan membantu tokoh tersebut untuk mengayomi dan mencerdaskan masyarakat melalui pengabdian yang dilakukan.

Sesuai dengan visi misinya, HMASS (Harakah Mahasiswa Alumni Santri Sidogiri) Cabang Bondowoso terus menggalakkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat di bidang ilmu keagamaan. HMASS Bondowoso terus menawarkan kegiatan Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) dan kajian keagamaan kepada para pemangku pesantren, madrasah, pendidikan formal, bahkan masyarakat umum secara luas. Hal tersebut merupakan wujud dakwah yang dilakukan agar masyarakat awam

pada khususnya bisa memahami ilmu-ilmu agama kemasyarakatan dengan detail dan bisa langsung mempraktikkannya.

Adapun Diklat yang ditawarkan kepada masyarakat adalah terkait thaharah, shalat, (haid, nifas, dan istihadah), tajhizul mayyit, zakat, faraidh, dll. Ada juga Diklat ilmu non-kegamaan seperti pelatihan komputer dan youtuber. Sedangkan kegiatan inti yang digalakkan oleh HMASS Bondowoso berupa Kajian Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah untuk membentengi umat dari aliran-aliran ekstrimis kanan dan kiri serta paham Liberalisme. Untuk memanej dua kegiatan tersebut yaitu Diklat dan Kajian Akidah, HMASS Bondowoso membuat dua divisi, yakni Divisi Diklat dan Divisi Daksos (Dakwah Sosial). Di dalam dua divisi itu terdapat susunan kepengurusan divisi, seperti ketua, sekretaris, bendahara, bahkan korlap (koordinator lapangan) di berbagai kecamatan untuk menyampaikan dan menawarkan secara intens dua program tersebut kepada masyarakat.

Pada setiap kegiatan Diklat dan Kajian, HMASS Bondowoso selalu mengutus para anggota untuk mengisi kegiatan tersebut sesuai spesifikasi dan bidangnya. Pada Kamis Malam Jumat, 30 April 2026 pukul 19.00 WIB s/d selesai, penulis diberi mandat untuk mengisi Diklat terkait ilmu haid, nifas, dan istihadhah di Madrasah Arrahmah, Mrawan Tapen Bondowoso. Kegiatan ini bertemakan “Memahami Haid sebagai Fitrah Perempuan dalam Islam”. Pada waktu itu, penulis juga sekaligus melakukan pendampingan kepada Pengasuh madrasah tersebut terkait manajemen pendidikan Islam, agar Madrasah Arrahmah tidak hanya bagus SDM-nya, melainkan juga bagus tata kelolanya.

Pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan kegiatan kemasyarakatan di madrasah tersebut, yaitu kegiatan Kajian Kitab Tafsir dan pembacaan Shalawat Nariyah. Sesampainya di sana, penulis langsung disambut dengan alunan shalawat yang dipimpin oleh tim hadrah. Penulis juga melihat bahwa peserta Diklat terdiri dari semua kalangan, mulai dari murid-murid madrasah, wali santri, dan simpatisan. Bapak-bapak, ibu-ibu, muda mudi, dan para lansia juga hadir di tempat tersebut untuk belajar ilmu tentang haid, nifas, dan istihadhah.

Peserta yang hadir pada acara barakah tersebut sekitar 80 orang yang merupakan warga sekitar Madrasah Arrahmah. Pengasuh Madrasah Arrahmah, Ustadz Muhammad Khoirul Umam, B. Sc, M. Ag menyampaikan bahwa pengajian ini dilaksanakan tiap malam Jumat Pon dan biasanya mengundang kiai dari luar. Ketepatan malam Jumat ini mengundang pemateri dari HMASS Cabang Bondowoso untuk mengisi Diklat Haid.

Sebelum membahas lebih lanjut pengabdian terkait manajemen pendidikan yang penulis lakukan, penulis akan menjelaskan lebih detail terkait apa itu HMASS (Harakah mahasiswa Alumni Santri Sidogiri). HMASS adalah wadah pergerakan intelektual dan sosial alumni Pondok Pesantren Sidogiri yang sedang atau sudah menjadi mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Manajemen organisasi ini berbasis pada nilai-nilai kesantrian dan tata kelola modern untuk memberdayakan sarjana pesantren di masyarakat.

Organisasi ini dipimpin oleh Pengurus Pusat (PP) dan memiliki cabang di berbagai daerah. Pembinaan tata kelola (manajemen kelembagaan) secara berkala dilakukan melalui Musyawarah Nasional (Munas) untuk menguatkan peran strategis mahasiswa dan alumni (SIDOGIRI.NET, 2022a).

HMASS memiliki total 19 Pengurus Cabang (PC) yang aktif. Cabang-cabang ini tersebar di berbagai wilayah kabupaten/kota di seluruh Indonesia, serta memiliki satu cabang istimewa di luar negeri, yakni Cabang Mesir (Imron, 2019).

Manajemen HMASS berfokus pada dua pilar pemberdayaan. Pertama, mendorong alumni untuk menempuh pendidikan tinggi sambil tetap mempertahankan nilai-nilai salaf dan keilmuan pesantren. Kedua, menjaga ajaran Ahlussunnah wal Jamaah dan Fikih Madzhab Syafi'i di lingkungan intelektual publik (Zen/ian, 2026).

Adapun manajemen operasional HMASS diimplementasikan melalui berbagai divisi. Di antaranya adalah Divisi Diklat (Pendidikan dan Pelatihan), Daksos (Dakwah dan Sosial), Kaderisasi, Hukum dan Ekbis (Ekonomi dan Bisnis) (SIDOGIRI.NET, 2022b). Divisi Diklat inilah yang relate dengan pengabdian penulis kepada masyarakat dengan mengadakan pelatihan haid.

Pengabdian yang penulis lakukan berada dibawah manajemen pendidikan yang dimotori HMASS Cabang Bondowoso yang mendapat mandat dari HMASS Pusat untuk mensyiarkan berbagai pelatihan dan pendidikan. Pengabdian ini memiliki jalur struktural pergerakan yang langsung diawasi oleh Majelis Keluarga Pondok Pesantren Sidogiri melalui jajaran pengurus HMASS mulai dari Pusat sampai Cabang, bahkan sampai Korlap (Koordinator Lapangan).

Sambil menyelam minum air, penulis melakukan dua pelatihan sekaligus saat menjadi pemateri di Madrasah Arrahmah, yaitu Diklat haid dan pendampingan manajemen pendidikan Islam.

Karena kurang termanaj-nya tata kelola kelembagaan Madrasah Arrahmah setelah berbincang dengan pengasuh madrasah tersebut, penulis menawarkan solusi terbaik kepada pengasuh madrasah agar mengadopsi manajemen yang digunakan dalam organisasi HMASS, karena HMASS bukan hanya sebuah organisasi keislaman yang dikelola santri mahasiswa, melainkan juga rule model manajemen pendidikan Islam yang baik untuk ditiru beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Terdapat tiga hal yang perlu dijadikan pertimbangan mengapa manajemen pendidikan di madrasah tersebut sebaiknya menggunakan manajemen organisasi HMASS.

Pertama, perorganisasian yang merupakan pondasi fungsi dan pilar dasar dari manajemen pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang dapat menentukan pembagian tugas, wewenang, dan setiap elemen di lembaga pendidikan (Daulae, 2024). HMASS Bondowoso pastinya memiliki struktural pengorganisasian yang rapi sehingga bisa dibuat acuan.

Kedua, integrasi nilai. Karakteristik organisasi islami yang transparan, adil, dan amanah memberikan landasan kuat agar tata kelola lembaga sesuai dengan nilai-nilai Islam (Fatoni & Hidayat, 2026). Nilai-nilai keislaman sangat dijunjung tinggi dalam organisasi HMASS, sehingga menjadi pilihan tepat untuk Madrasah Arrahmah.

Ketiga, adanya sistem koordinasi yang baik antar sumber daya. Hal ini dikarenakan organisasi dapat dijadikan contoh untuk memfasilitasi kerja sama yang

sistematis antara kepala madrasah, guru, staf, dan murid, karena sistem koordinasi tersebut secara dinamis diterapkan dalam organisasi (Jaelani et al., 2021).

Tiga hal ini bisa dijadikan alasan paling pokok dan sederhana untuk mulai menerapkan sistem organisasi seperti HMASS di berbagai lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Arrahmah. Namun, tiga hal ini hanya rangkuman dari banyaknya kelebihan sistem organisasi keislaman seperti HMASS yang di antaranya lagi adalah kemandirian organisasi, sistem resufle pengurus jika dirasa tidak sesuai visi dan misi, dll.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam artikel jurnal PKM ini adalah Metode Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan Partisipatif (*PAR/Participatory Action Research*). Metode ini melibatkan subjek dampingan seperti pengasuh yayasan, kepala madrasah, guru, atau pengurus yayasan, secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Metode ini berfokus pada pemecahan masalah manajemen secara kolaboratif dengan berbagai tahapan, yaitu *Diagnose* (menganalisis masalah manajerial), *Action Planning* (merancang solusi), *Action* (eksekusi program), dan *Reflection* (evaluasi bersama) (Lael & Junaidi, 2025). Sedangkan yang menjadi objek pendampingan pada penelitian ini adalah Pengasuh Madrasah Arrahmah, Mrawan Tapen Bondowoso pada waktu yang telah disebutkan pada pendahuluan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan metode di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

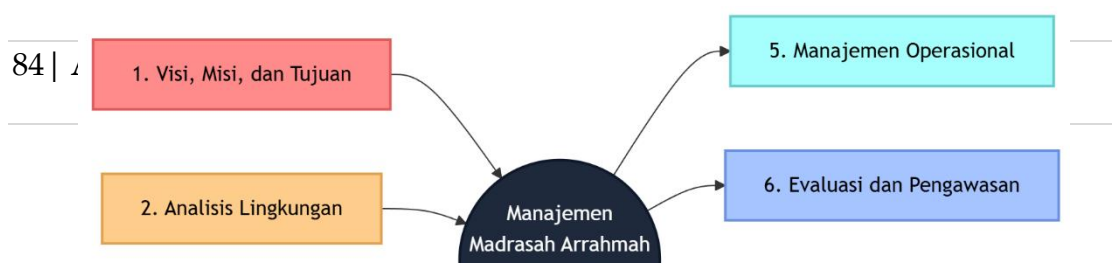
Organisasi yang berkinerja unggul setidaknya memiliki lima karakteristik, yaitu mempunyai kompetensi, mampu beradaptasi (*adaptability*), memiliki budaya yang berkualitas, inovatif, dan bersifat entrepreneur. Kelima karakteristik tersebut saling berkaitan dan harus terintegasi dengan baik (Ab Rahman, 2024). Untuk menggapai kelima hal tersebut tidaklah mudah. Diperlukan kemampuan finansial, SDM andal, kemampuan memanfaatkan teknologi, kepemilikan jejaring bisnis

(*business network*), penguasaan informasi strategis, serta budaya perusahaan yang mendukung (Habibulloh, 2014). Selain itu juga diperlukan dukungan kepemimpinan yang mampu menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk berjuang bersama-sama mewujudkan visi, misi, sasaran, serta strategi yang telah ditetapkan (Syafi'i & El-Yunusi, 2024).

Setelah dianalisis, ternyata banyak yang perlu dibenahi dalam konsep manajemen Madrasah Arrahmah yang masih minim dalam segala aspek, seperti dalam memanej pemabayaran syahriah (uang bulanan) yang masih belum efektif; memanej data murid dan walinya; mengatur pelaksaannya ujian yang masih belum ditata dengan rapi, dll. Karena kompleksitas masalah inilah, PC HMASS Bondowoso menugaskan penulis berinisiatif untuk melakukan pendampingan dan pembinaan di madrasah tersebut. Kemudian penulis merancang solusi yang dirasa tepat untuk diterapkan pada madrasah tersebut, yaitu dengan meramu manajemen berdasarkan nilai-nilai organisasi HMASS Bondowoso.

Hemat penulis, sangat baik jika manajemen di madrasah Arrahmah mengadopsi nilai-nilai sistem keorganisasian yang dimiliki HMASS. Apalagi HMASS adalah sebuah organisasi yang ruhnya berupa nilai-nilai agama Islam yang sangat sesuai jika diterapkan di Madrasah Arrahmah, Mrawan Tapan Bondowoso. Hal ini juga yang telah disampaikan kepada Pengasuh Madrasah Arrahmah, Lora M. Khoirul Umam saat prosesi pendampingan. Penulis juga menyampaikan beberapa hal yang tertuang dalam tulisan di bawah ini.

Manajemen dengan basis nilai-nilai organisasi HMASS Madrasah Arrahmah bertujuan untuk meningkatkan kualitas administratif, personalia, manajemen operatif, serta proses pembelajaran dan lulusan. Hal ini diarahkan agar Madrasah Arrahmah dapat berfungsi secara optimal dan berkontribusi terhadap perubahan positif dalam kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia. Komponen-komponen dalam manajemen tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.



Gambar 1: Manajemen Berbasis Nilai-nilai HMASS yang ditawarkan kepada Pengasuh Madrasah Arrahmah

Komponen manajemen berbasis nilai-nilai HMASS yang penulis tawarkan kepada pengasuh Madrasah Arrahmah mencakup beberapa elemen penting yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif (Kautsar & Julaiha, 2023). Berikut adalah komponen-komponen yang diuraikan dari bagan di atas:

Pertama, visi, misi, dan tujuan: menetapkan arah dan tujuan jangka panjang Madrasah Arrahmah, utamanya sebagai lembaga pendidikan Islam. Mengkomunikasikan nilai-nilai dan harapan kepada seluruh stakeholder.

Kedua, analisis lingkungan: melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memahami posisi lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah di lingkungan yang lebih luas. Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada.

Ketiga, perencanaan strategis: menentukan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang.

Keempat, manajemen sumber daya manusia: mengelola staf pengajar dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan.

Kelima, manajemen operasional: mengatur kegiatan sehari-hari lembaga pendidikan Madrasah Arrahmah, termasuk pengelolaan kurikulum, sarana dan prasarana, serta administrasi akademik. Mengoptimalkan proses pembelajaran untuk efisiensi dan efektivitas.

Ketujuh, evaluasi dan pengawasan: melakukan monitoring kegiatan dan hasil pendidikan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Menggunakan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Kedelapan, mengembangkan kurikulum: menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan pendidikan yang relevan. Menerapkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran.

Kesembilan, kemitraan dan kerjasama: membangun hubungan dengan masyarakat, lembaga pendidikan lain, dan organisasi terkait untuk mendukung program lembaga pendidikan Madrasah Arrahmah (Jamaludin et al., 2025).

Dengan mengintegrasikan semua komponen ini, lembaga pendidikan Madrasah Arrahmah dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat (Lubis et al., 2020). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Madrasah Arrahmah, terdapat beberapa langkah yang bisa diambil oleh Pengasuh, antara lain:

Pertama, dengan mengembangkan kurikulum: memperbarui dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman dan standar pendidikan serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dan karakter ke dalam materi pelajaran.

Kedua, pelatihan dan pengembangan ketenagaan serta mengadakan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan pemahaman pedagogis. Mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik.

Ketiga, pengadaan sumber daya pembelajaran: menyediakan buku dan materi belajar yang berkualitas dan relevan; memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak pendidikan dan sumber daya online.

Keempat, pendekatan pembelajaran aktif: menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, proyek kelompok, dan praktik langsung untuk meningkatkan partisipasi siswa. Menerapkan pembelajaran berbasis masalah yang membangun keterampilan berpikir kritis.

Kelima, evaluasi dan umpan balik: melakukan penilaian secara berkala terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar murid dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa mengenali kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.

Keenam, penguatan hubungan dengan orang murid madrasah: melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan memberikan informasi tentang perkembangan anak serta mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan kemajuan murid.

Ketujuh, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. membangun suasana kelas yang mendukung, inklusif, dan aman bagi semua murid. Menerapkan disiplin yang adil dan membangun hubungan yang baik antara murid dan guru.

Dengan melaksanakan langkah-langkah yang merupakan uraian dari nilai-nilai organisasi HMASS tersebut, Madrasah Arrahmah tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kepribadian murid, sehingga bukan hanya membenahi manajemen madrasah, namun juga membenahi akhlak dan moral para murid (Jamaludin et al., 2025).

Hasil dari pendampingan tersebut perlu terus dievaluasi agar manajemen yang diterapkan benar-benar berhasil dan memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan Madrasah Arrahmah, lebih-lebih perkembangan keilmuan agama Islam di Indonesia.



Gambar 2: Dokumentasi pelatihan manajemen yang diikuti oleh Pengasuh Madrasah Arrahmah dan berbagai elemen di madrasah tersebut



Gambar 3: Penyerahan cenderamata kepada Pengasuh Madrasah Arrahmah dari PC HMASS Bondowoso

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan melihat kurang efektifnya pengelolaan kelembagaan di Madrasah Arrahmah, sangat baik kiranya jika pendampingan ini menjadi awal perubahan manajemen di madrasah tersebut menuju arah yang lebih baik. Jika dirasa tidak bisa menerapkan manajemen yang ditawarkan secara keseluruhan dan mereformasi secara menyeluruh manajemen sebelumnya, minimal pengurus madrasah tersebut mengintegrasikan manajemen sebelumnya dengan manajemen yang baru dengan cara melakukan formulasi yang tepat agar tidak terjadi dikotomi di antara dua manajemen tersebut.

Lembaga tidak akan lepas dari manajemen yang baik jika memang ingin maju dan berkembang. Dalam perjalanannya, PC HMASS Bondowoso berkewajiban untuk terus memantau dan membina madrasah tersebut jika memang manajemen yang ditawarkan dirasa menarik dan ingin diaplikasikan, agar para pengurus Madrasah terus mendapat bimbingan sampai benar-benar bisa mandiri dalam memanej lembaganya.

Saran

Penulis menyarankan agar pelatihan ini tidak hanya dilakukan pada waktu itu saja, melainkan secara kontinu, bisa tiap semester atau satu tahun ajaran untuk memantau apakah manajemen benar-benar dijalankan secara sempurna; 80%, 50%, atau bahkan hanya 10% saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Rahman, S. F. B. (2024). The Controversy of Hymenoplasty in Islamic Law and Saddu Al-Dhara'i Perspective for Contextual Learning. *JTL: Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 91–106.
- Daulae, N. (2024). *Fungsi Manajemen Pendidikan Islam*. 2(1), 44–50.

- Fatoni, A., & Hidayat, N. (2026). *PERAN BUDAYA ORGANISASI ISLAMI DALAM MEWUJUDKAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM YANG BERKELANJUTAN*. 05(02), 48–58.
- Habibulloh, M. (2014). The Role of Islamic Education in Building Interreligious Tolerance in Indonesia. *IJEMR: International Journal of Education Management and Religion*, 1(2), 63–82.
- Imron, F. (2019). PC HMASS se-Indonesia dan Mesir Dilantik, Kini HMASS Miliki 19 Cabang. *Hmass.Co*.
- Jaelani, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Pali, H. (2021). *Organisasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. 2(2), 1–16.
- Jamaludin, Yunus, & Sina, I. (2025). Pelatihan Pengembangan Lembaga Pendidikan Melalui Strategi Manajemen Yang Efektif. *JPKM Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–23.
- Kautsar, M., & Julaiha, S. (2023). Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 24–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>
- Lael, M. Z., & Junaidi, E. (2025). Pendekatan Inovatif Dalam Merekonstruksi Sistem Pendidikan Islam Melalui Kolaborasi Iso, Tqm, Dan Mbs. *Tadbiruna*, 5, 121–131. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/tadbiruna/article/view/1449%0Ahttps://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/tadbiruna/article/download/1449/1089>
- Lubis, R. R., & dkk. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kutta: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.275>
- SIDOGIRI.NET, R. (2022a). HMASS Mesir dan LD-PCINU Mesir Adakan Rutinan Ngaji Kitab al-Ma'man minadh-Dhalalah. *Sidogiri.Net*.
- SIDOGIRI.NET, R. (2022b). HMASS Mesir dan LD-PCINU Mesir Adakan Rutinan Ngaji Kitab al-Ma'man minadh-Dhalalah. *Sidogiri.Net*.
- Syafi'i, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Humanities as a Catalyst for Innovation in Contemporary Education and Society. *SAHRI: Journal of Studies in Academic*, 90 | AL-KHIDMAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat
-
- ejournal.staialutsmeni.ac.id/alkhdimat

Humanities, Research, and Innovation, I(1), 18–32.

Zen/ian. (2026). Munas ke-3 PP-HMASS: Pembenahan Tata Kelola hingga Penguatan Kajian Aswaja. *Kabarpas.Com*. <https://kabarpas.com/munas-ke-3-pp-hmass-pembenahan-tata-kelola-hingga-penguatan-kajian-aswaja/#>